



## BAB III METODE PENELITIAN

---

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini untuk mengkaji dan menelaah serta untuk menemukan gambaran secara mendalam tentang manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik. Kata kunci dalam penelitian ini manajemen pendidikan karakter, peran sosial, dan profetik. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data atau kata yang bersifat tertulis atau lisan dari informan yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur "penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan sesuai teori Denzin dan Lincoln yang menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan untuk menemukan secara komprehensif dan utuh mengenai manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Penelitian ini diharapkan bisa membangun teori secara induktif yang selanjutnya dipakai guna menghasilkan temuan substantif yang sinkron dengan fokus penelitian yang dipusatkan sebagai temuan formal. Dalam hal ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi

---

<sup>1</sup>Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, (New York: Wiley and Sons Inc, 1984), 5.

data yang bersumber dari interviu, notulen lapangan, arsip pribadi, notulen memo, dan dokumen atau arsip resmi lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada data-data atau kata yang bersifat tertulis atau lisan dari informan yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>2</sup> Peneliti akan terlibat langsung ke lapangan serta membuat agenda penelitian antara lain mendalami suatu proses atau penemuan yang muncul secara alami, menulis, menganalisis, menerjemahkan, serta melaporkan secara mendalam dan mengambil kesimpulan dari beberapa proses tadi, serta melakukan studi terhadap realitas yang terjadi dalam lembaga pendidikan Islam.

## 2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suryasubrata, tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari dengan mendalam tentang konteks, keadaan sekarang, dan hubungan golongan unit sosial, pribadi maupun, kelompok, lembaga atau masyarakat".<sup>3</sup> Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case studi*) dengan rancangan penelitian ini adalah menggunakan studi multikasus (*multi-case studi*). Penelitian ini memperhatikan kondisi alamiah (*natural setting*) mengkaji secara rinci dan mendalam tentang beberapa kasus dalam mengembangkan karakter peserta didik. Penelitian multikasus ini sesuai dengan sifatnya yang menekankan keutuhan dan kedalaman objek yang diteliti. Dalam multikasus dikenal istilah kasus tunggal, studi lintas kasus, dan multikasus perbandingan. Dalam hal ini peneliti memilih studi multikasus (*multi-case studi*) antara MTs Miftahul Huda Karangsono, Ngunut, Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

Sebagai peneliti studi multikasus (*multi-case Studi*) tindakan yang peneliti lakukan pada penelitian ini ialah 1) mengumpulkan data pada kasus pertama dan kedua untuk mendalami tentang manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik, 2) melakukan pengamatan pada kedua kasus untuk memperoleh temuan terkait dengan manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik. Selanjutnya,, dilakukan

---

<sup>2</sup> Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif*, (dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, tt), 48

<sup>3</sup>Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

analisis untuk mengetahui adanya perbedaan dan persamaan manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus agar penelitian ini memberikan sumbangsih pada mengembangkan karakter yang profetik. Objek penelitian adalah MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Dipilihnya dua lokasi lembaga di atas, karena keduanya secara manajemen pendidikan profetik telah mengembangkan karakter berdasarkan pengamatan peneliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mewajibkan peneliti terlibat aktif atau hadir dalam melakukan penggalan data di lapangan karena peneliti merupakan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>4</sup> Artinya, penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan kewajiban dalam penelitian kualitatif baik, itu peneliti sendiri atau suruhan orang lain. Adanya kehadiran peneliti dimaksudkan untuk mencari data di lapangan secara langsung.<sup>5</sup>

Maka dari itu di sini peneliti hadir ke lapangan untuk mencari data, mengumpulkan bukti dan mengamati lokasi penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti sudah memulai penelitian, yaitu bulan Juli 2017 ketika masih mata kuliah ujian proposal lalu waktu pascaujian kualifikasi peneliti ke lokasi lagi hingga berkali-kali sampai hasil dari tujuan penelitian ini tercapai.

Untuk menggapai tujuan penelitian, peneliti menjadi instrumen utama. Peneliti melaksanakan observasi, interviu, serta mengambil dokumen atau arsip, guna membantu pengumpulan data dari sumber di lapangan. Peneliti menggunakan kertas, buku catatan, peralatan media seperti *whatsApp*, perekam, *handphone* (HP), laptop,

---

<sup>4</sup> Lexy J.Moleong.. "*Metodologi Penelitian . . . .* 9

<sup>5</sup> *Ibid* . . . . . 65

serta media yang lain. Sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bisa menunjang keabsahan data sehingga data yang diperolehnya mampu orisinaitas. Peneliti tetap mengagendakan waktu guna mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang sangat tinggi.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada kondisi alamiah (*natural*) sehingga dalam penentuan lokasi dilakukan berdasarkan asumsi-asumsi secara acak untuk menghindari adanya *overlapping* dari permasalahan di masing-masing kasus. Kemudian, dilakukan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan kajian penelitian dari masing-masing kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam baik pada tingkat pertama (MTs/SMP) dalam satu daerah atau berbeda daerah.

Menurut Goetz dan LeCompte setidaknya terdapat lima kreteria atau karakteristik dari data atau tema-tema yang memiliki sejumlah karagaman dalam menentukan lokasi penelitian sebagai berikut a) seleksi sederhana, b) seleksi komprehensif, c) seleksi kuota, d) seleksi menggunakan jaringan, e) seleksi berdasarkan perbandingan kasus, dan f) seleksi berdasarkan prasyarat berdasarkan tema penelitian.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah lembaga pendidikan MTs Miftahul Huda Karangsono, terletak di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung tepatnya kota kawedanan bagian timur, lokasi tersebut, dalam pengamatan peneliti sangat strategis dan terjangkau bagi masyarakat serta aksesnya sangat mudah, dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, secara geografis lokasinya berada di daerah lingkungan Pondok Pesantren Al Kamal, letaknya setrategis dan aksesnya sangat mudah dijangkau dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekalipun di sekitarnya juga terdapat beberapa MTs. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari semua unsur yang terlibat dalam penelitian baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan/staf TU, peserta didik, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

---

<sup>6</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Kualitatif Research For Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), 132

**Tabel 7**  
**Karakteristik Lokasi Penelitian** <sup>158</sup>

No	Aspek	MTs Miftahul Huda Karangsono, Ngunut, Tulungagung	MTs Negeri Kunir, Wonodadi, Blitar
1	Institusi	Bernaung di bawah Kemenag	Bernaung dibawah Kemenag
2	Status	Swasta	Negeri
3	Lembaga	Tidak ada pondok pesantrennya	Ada pondok pesantrennya yaitu Al Kamal
4	Lokasi	Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung	Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar
5	Berdiri	Berdiri Sejak 1969	Berdiri Sejak 1969
6	Visi	Cerdas, Berkarakter, <i>berakhlakul karimah</i> , berbudaya lingkungan, berdasarkan Iman dan takwa.	Unggul dalam mutu berpijak pada iman dan takwa
7	Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni.</li> <li>2. Meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah</li> <li>3. Meningkatkan perilaku jujur, bertanggungjawab, percaya diri, kreatif, ulet, menghargai sesama, dan demokratis.</li> <li>4. Melaksanakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).</li> <li>5. Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman, dan kondusif.</li> <li>6. Mempunyai wawasan dan kepedulian yang tinggi terhadap upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.</li> <li>7. Mewujudkan perilaku 3 R (<i>reduce, reuse, recycle</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan, keadaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia global.</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.</li> <li>3. Mengupayakan terlaksananya ilmu amaliyah &amp; amal ilmiah.</li> <li>4. Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin dan</li> </ol>

★ Manajemen pendidikan profetik Dalam mengembangkan karakter peserta didik....

			bertanggung jawab. 5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara Intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi aka demik maupun nonakademik . 6. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
--	--	--	---

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang tercapainya manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di lembaga. Data yang dikumpulkan terdapat dua jenis data yaitu data, primer dan data skunder. *Pertama*; data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama dalam bentuk hasil wawancara dan perilaku dari subjek utama mengenai manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik. *Kedua*; data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen, arsip, foto, dan benda lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap atau pendukung data primer.

Pada penelitian kualitatif, untuk data yang dipersembahkan berbentuk paparan. Guna memperoleh data itu, peneliti wajib memastikan sumber data yang baik. Data tidak bisa didapat kalau tidak ada sumber data. Pengambilan data dengan cara *snow ball sampling*.<sup>7</sup>

##### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi semua unsur-unsur sekolah, masyarakat, dan sumber belajar baik dari teks, internet, dan lingkungan. Di sisi lain, pertimbangan utama penulis mengambil sumber data adalah untuk mendapatkan kesesuaian data antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

<sup>7</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

Penulis memilih sumber data/informasi dalam penelitian dari semua objek penelitian, kemudian di konfirmasi secara objektif mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>8</sup> Sementara Moleong menjelaskan “Sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”.<sup>9</sup> Pemilihan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa sumber data pada penelitian kualitatif.

a. Informan ( narasumber/responden )

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang sangat penting dalam penelitian. Dan yang menjadi kunci informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Dalam hal ini peneliti dan narasumber mempunyai posisi yang tidak berbeda. Dan narasumber tidak hanya memberi tanggapan yang diminta peneliti melainkan bisa mempersembahkan sesuai dengan gaya dan kemampuannya yang dimiliki.<sup>10</sup>

b. Aktivitas (peristiwa)

Peristiwa di sini yang dimaksudkan adalah terjunnya peneliti ke lapangan Bersama para narasumber sehingga peneliti bisa menyaksikan langsung proses kegiatan belajar mengajar di kedua lokasi lembaga tersebut, yaitu MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

c. Tempat dan lokasi

Dalam penelitian ini lokasinya adalah MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Tempat maupun lokasi yang berhubungan dengan masalah penelitian adalah sumber data yang bisa digunakan peneliti.

d. Dokumen atau arsip

Arsip atau dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan aktivitas atau peristiwa tertentu. Sumber

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode...*, 157.

<sup>10</sup> H.B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

informasi kunci di penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pengelola program, wali kelas, siswa, masyarakat, sumber belajar, dan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran dari seluruh objek penelitian. Penentuan informan dalam penggalian data penelitian dilakukan berdasarkan kriteria 1) subjek merupakan bagian secara aktif dari lembaga yang dipimpinnya yang menjadi sasaran penelitian, 2) subjek terlibat secara aktif dalam waktu yang cukup lama, 3) subjek sangat kooperatif dalam memberikan data dan informasi secara natural tanpa adanya rekayasa, dan 4) keberadaan subjek bersifat alamiah.

Berdasarkan kriteria di atas, pemilihan informan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut: *pertama*, teknik *snowball*, yaitu digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak.<sup>11</sup>

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>12</sup> Pengumpulan data adalah proses pengumpulan observasi atau pengukuran yang sistematis. Baik melakukan penelitian untuk tujuan bisnis, pemerintahan, atau akademis, pengumpulan data memungkinkan memperoleh pengetahuan langsung dan wawasan orisinal tentang masalah penelitian. Meskipun metode dan tujuan mungkin berbeda di setiap bidang, keseluruhan proses pengumpulan data sebagian besar tetap sama. Sebelum mulai mengumpulkan data.

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan observasi atau pengukuran yang sistematis. Baik melakukan penelitian ataupun untuk tujuan bisnis, pemerintahan, atau akademis, pengumpulan data memungkinkan memperoleh pengetahuan langsung dan wawasan orisinal tentang masalah penelitian.

Meskipun metode dan tujuan mungkin berbeda di setiap bidang, keseluruhan proses pengumpulan data sebagian besar tetap sama. Sebelum mulai mengumpulkan data, perlu mempertimbangkan

---

<sup>11</sup> *ibid.*, 101.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode...*, 308.

tujuan penelitian, Jenis data yang akan kumpulkan, metode dan prosedur yang akan gunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Metode Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)**

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>13</sup> Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti sekaligus peneliti terjun langsung kelapangan dan ikut merasakan apa yang di rasakan oleh partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung MTs Miftahul Huda Karangsono, Ngunut, Tulungagung, dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, untuk mengamati serta melihat peristiwa di lokasi penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian posisi peneliti menjadi observer aktif juga pasif.

### **2. Metode Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*In-depth Interview*),<sup>14</sup> yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>15</sup> Wawancara mendalam adalah jenis wawancara dengan individu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terperinci di luar jawaban awal dan permukaan. Untuk alasan ini, wawancara ini sering kali berlangsung cukup lama dan dapat melibatkan banyak wawancara dengan satu peserta. Perhatian besar diberikan untuk menyelidiki jawaban dan dengan demikian pendekatan tidak terstruktur atau semiterstruktur biasanya digunakan.<sup>16</sup>

Meskipun mendengarkan secara aktif terdengar mudah, perlu banyak latihan untuk mempelajarinya. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara mendalam, penting untuk berlatih mendengarkan secara aktif pada teman atau kolega. Hal itu dapat dimulai dengan menginstruksikan seorang teman untuk berbicara tentang topik yang menarik dan mempraktikkan strategi

---

<sup>13</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 319.

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, 183.

<sup>16</sup> *Ibid.*,

mendengarkan aktif selama percakapan. Setelah itu, meminta umpan balik dan dilanjutkan dengan topik yang berbeda sampai mendengarkan secara aktif menjadi cara yang alami untuk berinteraksi

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>17</sup> Wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tatap muka sehingga terjalin hubungan baik dengan responden. Bahasa tubuh juga digunakan untuk menambah pemahaman tingkat tinggi pada jawaban. Telepon juga dapat digunakan oleh peneliti yang terampil dengan sedikit kehilangan data dan dengan biaya sepersepuluh.

Gaya wawancara tergantung pada pewawancara. Pewawancara mendalam yang sukses mendengarkan daripada berbicara. Mereka memiliki pertanyaan yang jelas dan menggunakan bahasa tubuh untuk membangun hubungan. Wawancara lebih merupakan percakapan terpandu daripada sesi tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan diskusi yang memfasilitasi aliran keluar dari pandangan responden melalui pertanyaan terbuka. Teknik proyektif juga dapat dimasukkan ke dalam wawancara.

### 3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya.<sup>18</sup> Metode penelitian dokumen mengacu pada analisis dokumen yang berisi informasi tentang skenario atau peristiwa yang sedang dipertimbangkan. Hal ini digunakan untuk menyelidiki, mengategorikan, dan menganalisis sumber fisik, dokumen paling umum tertulis, di dunia sosial, publik atau digital. Metode penelitian ini sama baiknya dan terkadang bahkan lebih hemat biaya daripada survei, wawancara mendalam atau metode berbasis observasi lainnya seperti etnografi.

Dokumen didefinisikan sebagai teks tertulis. Dokumen dapat berupa fail, data statistik, catatan yang bersifat resmi atau tidak resmi yang memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa, gambar, materi

---

<sup>17</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain...*, 7.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 231.

tertulis lainnya yang dapat diakses dalam konteks sosial, publik atau digital. Misalnya, memorandum dan laporan kelembagaan, publikasi sensus, pernyataan dan proses pemerintah, buku harian dan sumber tertulis, visual dan bergambar lainnya dalam berbagai bentuk dan sebagainya dapat diakses secara sosial, publik atau digital, baik secara terbuka atau atas permintaan.

Penelitian dokumen bukanlah metode yang berdiri sendiri; biasanya digunakan bersama dengan metode desain lainnya. Penelitian dokumen digunakan ketika peneliti memiliki pertanyaan yang mereka cari jawabannya. Tidak terlalu membantu dalam penyelidikan terbuka untuk menentukan pola karena jumlah dokumen yang perlu diselidiki bisa sangat besar, mengubah tugas peneliti menjadi latihan yang tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, metode penelitian ini sering kali hanya digunakan sebagai pelengkap dari metode penelitian yang lain.

Bersama dengan survei dan etnografi, penelitian dokumen adalah salah satu dari tiga jenis utama penelitian sosial dan mungkin yang paling banyak digunakan dari ketiganya, untuk mempelajari kebutuhan, perilaku, dan harapan kelompok pengguna. Analisis dokumen dalam penelitian dokumen adalah analisis kuantitatif atau kualitatif (atau keduanya). Masalah utama seputar jenis dokumen dan kemampuan untuk menggunakannya sebagai sumber bukti yang dapat diandalkan pada kelompok pengguna harus dipertimbangkan oleh semua yang menggunakan dokumen dalam penelitian.

## **E. Analisis Data**

Analisis data penelitian adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk mereduksi data menjadi sebuah cerita dan menafsirkannya untuk mendapatkan wawasan. Proses analisis data membantu mengurangi sebagian besar data menjadi fragmen yang lebih kecil, yang masuk akal.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data awal sampai terkumpul data secara keseluruhan.

Analisis data sebagai sesuatu yang berantakan, ambigu, dan memakan waktu, tetapi sebuah proses yang kreatif dan menarik di mana kumpulan data yang terkumpul sedang disusun, terstruktur, dan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 280

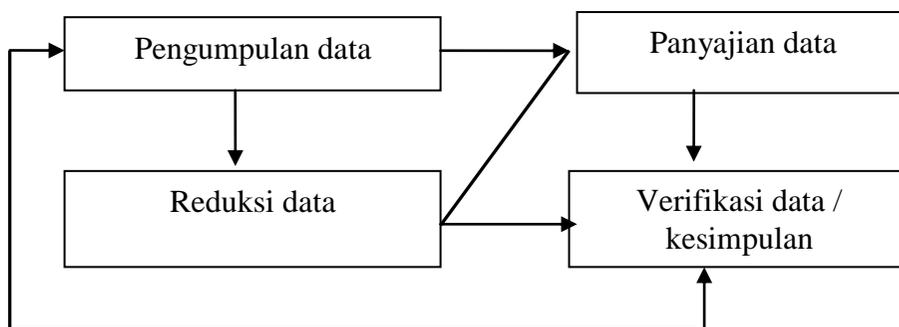
bermakna..<sup>20</sup> Tiga hal penting terjadi selama proses analisis data adalah pertama. Peringkasan dan kategorisasi bersama-sama berkontribusi menjadi metode kedua yang diketahui digunakan untuk reduksi data. Ini membantu dalam menemukan pola dan tema dalam data untuk memudahkan identifikasi dan penautan. Ketiga dan cara terakhir adalah analisis data - peneliti melakukannya dengan cara *top-down* atau *bottom-up*.<sup>21</sup>

Adapun penjelasan mengenai kedua tahapan analisa itu sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Kasus Individu/tunggal

Analisis data yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis data berdasarkan masing-masing kasus yaitu antara MTs Miftahul Huda Karangsono, Ngunut, Tulungagung, dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Kemudian dilakukan penjelasan data yang diperoleh dari masing-masing kasus, lalu di kumpulkan setelah dianalisis.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>22</sup> Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman.



Gambar 8 : Analisis Data Model Interaktif.<sup>23</sup>

Analisis data interaktif dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, pengujian data, pemeriksaan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara,

<sup>20</sup> *Ibid* , 280.

<sup>21</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*., 145.

<sup>22</sup> Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992),16.

<sup>23</sup> *Ibid*., 23.

dan dokumentasi yang demikian banyak dan kompleks akan direduksi dan diseleksi untuk memilih data yang relevan dan bermakna mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Langkah selanjutnya adalah menyederhanakan data dengan menyusun secara sistematis satuan – satuan hal pokok dan penting dalam membuat abstraksi dengan menonjolkan hal–hal yang lebih substantif dalam memberikan pemaknaan hasil temuan dilapangan.

#### a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>24</sup> Metode reduksi data bervariasi dari teknik reduksi dimensi murni hingga metode reduksi data berbasis kompresi dan algoritme untuk preprocessing, deduplikasi pada data *level cluster*, eliminasi redundansi, dan implementasi konsep teori jaringan. Teknik ini biasanya bekerja pada fase pasca pengumpulan data. reduksi data menjadi bagian penting dari penambahan data yang jarang, tidak pasti, dan tidak lengkap. Demikian pula, reduksi data sebagai bagian penting dari analisis data dan preprocessing data. Namun, masalah reduksi data secara khusus dengan berfokus pada reduksi dimensi.

#### b. Penyajian Data

Setelah peneliti kembali dari pengumpulan data di lapangan, maka dipersiapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui penyajian data yang relevan. Penyajian data melibatkan penggunaan berbagai teknik grafis yang berbeda untuk secara visual menunjukkan kepada pembaca hubungan antara kumpulan data yang berbeda, untuk menekankan sifat dari aspek tertentu dari data maka untuk secara geografis menempatkan data dengan tepat. Bagian penyajian data biasanya ditulis pada waktu yang sama dan bersamaan dengan kinerja analisis data. Kemungkinan besar akan masuk akal untuk menganalisis beberapa data sebelum disajikan.

Penyajian data tidak hanya digunakan untuk membuat investigasi independen terlihat lebih estetik, namun penyajian data yang baik juga akan membuat hasil lebih menarik bagi lagi.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 16.

Alasan utama untuk mengekstrak data yang relevan dari hasil dan menyajikannya adalah untuk menunjukkan penelitian dapat memilih data yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan data tersebut untuk memungkinkannya menyoroti korelasi dan hubungannya yang melekat.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses memeriksa, mengonfirmasi, dan memastikan. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi mengacu pada mekanisme yang digunakan selama proses penelitian untuk secara bertahap berkontribusi dalam memastikan keandalan serta validitas dan dengan ketelitian penelitian. Mekanisme ini dijalin ke dalam setiap langkah penyelidikan untuk membangun produk yang solid.<sup>25</sup>

Mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan sebelum mereka dibangun ke dalam model yang berkembang dan sebelum mereka menumbangkan analisis. Jika prinsip penyelidikan kualitatif diikuti, analisisnya akan mengoreksi diri sendiri. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bersifat iteratif daripada linier, sehingga peneliti kualitatif yang baik bergerak bolak-balik antara desain dan implementasi untuk memastikan kesesuaian antara perumusan pertanyaan, literatur, rekrutmen, strategi pengumpulan data, dan analisis. Data diperiksa secara sistematis, fokus dipertahankan, dan kesesuaian data serta pekerjaan konseptual dari analisis dan interpretasi dipantau dan dikonfirmasi secara konstan. Strategi verifikasi membantu peneliti mengidentifikasi kapan harus melanjutkan, menghentikan atau memodifikasi proses penelitian untuk mencapai reliabilitas dan validitas dan memastikan ketelitian.<sup>26</sup>

## 2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dilakukan dalam rangka untuk membandingkan dan mengkomparasikan dari masing-masing kasus, sekaligus dilakukan sebagai proses pepaduan antar kasus.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut a) merumuskan proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II berdasarkan

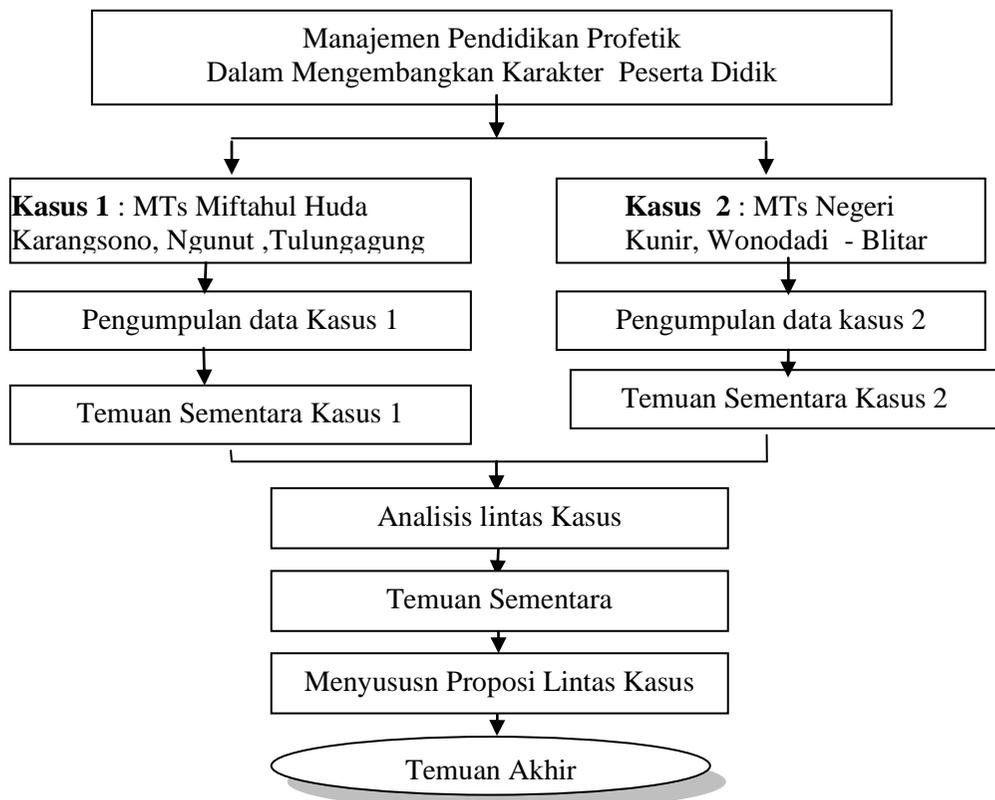
---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 21.

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993:42).

temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua. Oleh karena itu, untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; dan c) pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi tentang persamaan dan perbedaan kasus I dan kasus II.

Kegiatan analisis data lintas kasus dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 9 : Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data adalah proses memastikan data telah menjalani pembersihan data untuk memastikan kualitas data, yaitu benar dan bermanfaat. Ia menggunakan rutinitas, yang sering disebut "aturan validasi", "kendala validasi", atau "rutinitas pemeriksaan", yang memeriksa kebenaran, kebermaknaan, dan keamanan data yang dimasukkan ke sistem. Aturan tersebut dapat diimplementasikan melalui fasilitas otomatis dari kamus data, atau dengan memasukkan logika

validasi program aplikasi eksplisit dari komputer dan aplikasinya. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

### **1. Credibility (Kesahihan Internal)**

#### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam Keikutsertaan peneliti dalam pendekatan yang lebih deskriptif-analitis dan lebih berorientasi pada proses semakin mendapat perhatian. Yang terakhir ini memerlukan sejumlah peran peneliti, yang sebagian besar telah diabaikan dalam literatur. Berdasarkan tradisi penelitian tindakan yang kaya dan pada pendekatan berorientasi proses khusus untuk transisi keberlanjutan, model ini membangun pemahaman mendalam tentang aktivitas dan peran peneliti. Hal ini dilakukan dengan menentukan peran tipe ideal yang diambil peneliti ketika berhadapan dengan isu-isu kunci dalam menciptakan dan memelihara ruang untuk pembelajaran masyarakat, aktivitas inti dalam pendekatan berorientasi proses. Peran ini adalah agen perubahan, perantara pengetahuan, ilmuwan reflektif, ilmuwan refleksif diri dan fasilitator proses. Dalam analisis, dalam membahas implikasi dari rangkaian peran tipe ideal ini untuk refleksivitas diri peneliti, konflik peran dan potensi, dan untuk perubahan peran peneliti dan sains secara umum.<sup>27</sup> Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah di keluarkan oleh MTs Miftakhul Huda dan MTs N Kunir, namun sepanjang disertasi ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di madrasah untuk recek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

#### **a. Ketekunan Pengamat**

Tujuan keterlibatan pengamatan yang berkepanjangan adalah untuk membuat informan terbuka terhadap berbagai pengaruh-pembentuk timbal balik dan faktor kontekstual yang mempengaruhi fenomena yang sedang dipelajari,<sup>28</sup> Tujuan dari pengamatan terus-menerus adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen tersebut dalam situasi yang paling relevan dengan masalah atau isu yang sedang dikejar dan fokus pada mereka secara rinci. Jika keterlibatan yang berkepanjangan

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,... hal. 327-328

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 371

memberikan ruang lingkup, pengamatan terus-menerus memberikan kedalaman dalam penelitian.<sup>29</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik analisis yang digunakan dalam desain penelitian multi-metode. Banyak penelitian menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yang mengarah pada pengembangan kumpulan data yang berbeda. Kumpulan data mungkin yang dikumpulkan dari observasi partisipan, misalnya. Hasil dari kumpulan data dianalisis secara independen, tetapi juga perlu dibandingkan satu sama lain dalam beberapa cara. Bagaimana mereka dibandingkan tergantung pada kerangka metodologis yang digunakan. Triangulasi adalah salah satu teknik untuk menggabungkan data.<sup>30</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan waktu beda diantaranya

- 1) **Triangulasi Sumber.** Cara ini digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda.
- 2) **Triangulasi Teknik.** Kegunaan tehnik ini untuk melihat keakuratan data dengan cara mencari data dengan tehnik yang berbeda kepada sumber yang sama.
- 3) **Triangulasi Waktu.** Waktu juga mempengaruhi keakuratan sebuah kajian, hal ini karena dalam penggalian data yang dilakukan peneliti waktunya tergesa gesa atau kurang tepat dengan situasi dan kondisi.<sup>31</sup>
- 4) **Pengecekan Sejawat.** Menurut Moleong adalah diskusi kecil dengan teman sejawat unntuk menemukan kesamaan atau hasil temuan penelitian sementara yang akhirnya menjadi sebuah temuan atau hasil penelitian.<sup>32</sup>

2. **Confirmability (Objektivitas)**

Konfirmasi adalah kriteria terakhir dari kepercayaan yang harus dibuat oleh peneliti kualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan tingkat keyakinan bahwa temuan studi penelitian didasarkan pada narasi dan kata-kata informan, bukan berdasarkan potensi bias peneliti. Konfirmasi ada untuk memverifikasi bahwa temuan dibentuk oleh informan lebih daripada dibentuk oleh peneliti kualitatif. Ada

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 7

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372-374

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

beberapa teknik yang dapat di gunakan untuk memastikan konfirmasi dari temuan studi penelitian.

Jejak audit Ini adalah teknik paling populer yang digunakan untuk menetapkan kepastian karena sangat berguna saat menulis bab dan hasil. Jejak audit adalah ketika peneliti kualitatif merinci proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. mencatat topik apa yang unik dan menarik selama pengumpulan data, menuliskan pemikiran tentang pengkodean, memberikan alasan mengapa menggabungkan kode bersama, dan menjelaskan arti tema tersebut.

Refleksivitas Ini adalah teknik yang berguna dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam penelitian fenomenologi. Refleksivitas adalah sikap yang diadopsi oleh peneliti kualitatif saat mengumpulkan dan menganalisis data. Seorang peneliti kualitatif harus melihat latar belakang dan posisinya sendiri untuk melihat bagaimana ini mempengaruhi proses penelitian (memilih topik, memilih metodologi, menganalisis data, menafsirkan hasil, dan menyajikan kesimpulan). Untuk mencapai refleksivitas, peneliti kualitatif dapat menyimpan dan memelihara jurnal refleksif. Pikirkan ini sebagai buku harian di mana merefleksikan apa yang terjadi dalam proses penelitian, berkenaan dengan nilai dan minat.

Kriteria konfirmabilitas dari kepercayaan mungkin yang paling mudah untuk ditetapkan, karena ini hanya masalah menjelaskan keputusan yang sedang dibuat dalam proses penelitian. Detail ini dapat membantu memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca untuk memahami bagaimana tema muncul dari data.<sup>33</sup>

### **3. Transferability (Kesahehan External)**

Mendefinisikan transferabilitas dalam penelitian kualitatif sebagai hasil penelitian dapat diterapkan atau ditransfer di luar batas kajian. Transferabilitas menyiratkan bahwa hasil studi penelitian dapat diterapkan pada situasi atau individu yang serupa.

Pengetahuan yang diperoleh dalam konteks akan relevan dengan yang lain dan peneliti yang melakukan penelitian dalam konteks lain akan dapat memanfaatkan konsep tertentu yang awalnya dikembangkan. Ini sebanding dengan generalisasi.

---

<sup>33</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal. 228-229

Transferabilitas dalam penelitian dimanfaatkan oleh pembaca studi. Meskipun generalisasi biasanya hanya berlaku untuk bentuk tertentu dari metode kuantitatif, transferabilitas dapat diterapkan dalam berbagai derajat untuk banyak jenis penelitian. Tidak seperti kemampuan digeneralisasi, transferabilitas tidak melibatkan klaim luas, tetapi mengundang pembaca penelitian untuk membuat asosiasi antara elemen penelitian dan pengalaman mereka sendiri. Peneliti harus mengungkapkan kepada audiens batas-batas penelitian. Informasi tambahan ini harus dipertimbangkan sebelum upaya pemindahan dilakukan. Dengan demikian informasi tentang poin-poin berikut perlu disediakan di awal.

Tidak sulit bagi peneliti untuk mengembangkan keasyikan dengan transferabilitas. Pada akhirnya, hasil penelitian kualitatif harus dipahami dalam konteks karakteristik khusus lembaga pendidikan atau organisasi dan, mungkin, lokasi fisik tempat kerja lapangan dilakukan. Untuk dapat mengevaluasi sejauh mana temuan dapat menjadi kenyataan bagi orang-orang di pengaturan lain, kajian serupa menggunakan teknik yang sama tetapi dilakukan dalam kondisi yang berbeda bisa jadi sangat berharga.

Meskipun penelitian yang berbeda memberikan hasil yang tidak sepenuhnya sejalan satu sama lain, tentu saja ini tidak berarti bahwa satu atau lebih tidak dapat dipercaya. Mungkin saja hanya mencerminkan banyak realitas, dan jika apresiasi dapat diperoleh dari alasan di balik variasi pemahaman ini mungkin terbukti bermanfaat bagi pembaca seperti hasil yang benar-benar dicatat.

Memahami hasil penelitian dapat membantu menyadari mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Namun, banyak ahli berpendapat bahwa pemahaman semacam itu sulit dicapai sehubungan dengan perilaku manusia yang menurut mereka sangat sulit dipahami dan sering kali tidak mungkin diprediksi. Karena hasil studi kualitatif khusus untuk sejumlah kecil lingkungan dan orang, sangat sulit untuk menunjukkan bahwa kesimpulan dan temuan dapat diterapkan pada situasi dan populasi lain.

Transferabilitas dalam penelitian mempertimbangkan fakta bahwa tidak ada solusi mutlak untuk situasi yang disediakan; sebaliknya, setiap orang harus menentukan praktik terbaiknya sendiri. Mentransfer hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain dapat membantu kami mengembangkan dan mengubah praktik ini. Namun, penting bagi audiens penelitian untuk mengingat bahwa

hasil tidak selalu dapat ditransfer; hasil yang terjadi dalam satu situasi belum tentu terjadi dalam situasi yang identik. Oleh karena itu, disarankan untuk mempertimbangkan variasi antar situasi dan menyesuaikan proses penelitian dengan tepat.

Terlepas dari kenyataan bahwa transferabilitas dalam penelitian kualitatif tampaknya menjadi cara yang jelas, alami, dan penting dalam memanfaatkan hasil dan temuan penelitian, hal ini tidak dianggap sebagai pendekatan penelitian yang valid di beberapa kelompok akademik.<sup>34</sup>

#### 4. Keandalan

Keandalan penting untuk membentuk kepercayaan karena hal itu membuat temuan studi penelitian konsisten dan dapat diulang. Peneliti bertujuan untuk memverifikasi bahwa temuan konsisten dengan data mentah yang dikumpulkan. Peneliti ingin memastikan jika beberapa peneliti lain melihat data tersebut, mereka akan sampai pada temuan, interpretasi dan kesimpulan yang serupa tentang data tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada yang terlewat dalam studi penelitian, atau peneliti tidak ceroboh atau salah kaprah dalam laporan akhirnya.

Meskipun ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menetapkan ketergantungan, salah satu cara terbaik untuk menetapkan ketergantungan adalah meminta peneliti dari luar melakukan audit penyelidikan atas studi penelitian. Teknik ini disebut juga audit eksternal. Audit penyelidikan melibatkan seorang peneliti di luar pengumpulan data dan analisis data memeriksa proses pengumpulan data, analisis data, dan hasil studi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan temuan dan untuk memastikan bahwa temuan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan. Semua interpretasi dan kesimpulan diperiksa untuk menentukan apakah didukung oleh data itu sendiri. Audit penyelidikan bermanfaat karena memungkinkan peneliti luar untuk memeriksa, mengeksplorasi, dan melihat cara analisis dan interpretasi data terjadi. Seorang peneliti dapat memperoleh wawasan berharga dari metode ini, dan audit inkuiri dapat membantu mempersiapkan mahasiswa doctoral untuk pertahanan sampai ujian akhir. Hal ini akan membantu mengartikulasikan temuan dengan lebih baik dan membangun kasus yang lebih kuat untuk sebuah temuan penelitian.

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 276-277

Penting untuk diingat bahwa teknik ini mengasumsikan realitas adalah tetap dan kebenaran dipahami secara objektif. Hal ini terjadi karena teknik ini mengasumsikan peneliti telah menangkap kebenaran dan kenyataan tersebut secara objektif, yang dapat dikonfirmasi oleh peneliti luar. Akibatnya, ini bisa menjadi kelemahan bagi para peneliti yang percaya bahwa tidak ada yang namanya kebenaran objektif; melainkan dalam pemahaman bahwa kebenaran diciptakan bersama.

## H. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra-lapangan / penelitian pendahuluan

Pada tahapan awal ini, peneliti peneliti mulai membuat judul dan rumusan masalah serta *lay out* yang akan diajukan kepada tim yang dibentuk oleh Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung dan diujikan dalam seminar kualifikasi dan diteruskan tahap ujian proposal disertai dan tahap selanjutnya adalah pencarian tempat penelitian yang sesuai melalui teman, rekan, media sosial, dan *web*.

### 1. Tahap Pekerjaan Lapangan/Pengembangan Desain

Sesuai dengan alur tahapan penelitian ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung kepada MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar sebagai bentuk perizinan sebelum dimulai penelitian di lakukan sekaligus mengenalkan peneliti kepada segenap informan yang berada di kedua madrasah tersebut sebagai awal dari sebuah penelitian.

### 2. Tahap Analisis Data /Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya

Setelah dilakukan penelitian dan dirasa sudah jenuh hasilnya, selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan beberapa tehnik yang telah dijelaskan di atas yang akhirnya bisa menemukan sesuatu yang mengandung keterbaruan yang belum pernah terungkap sebelumnya.

### 3. Penulisan Laporan

Tahapan terakhir tentu terwujudnya tulisan laporan dari penelitian. Dalam penulisan laporan atau penulisan disertasi pada akhir penelitian diperlukan jadwal penelitaian. Waktu untuk menyelesaikan penelitian dirancang dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh pascasarjana dan tentunya dari kesiapan peneliti. Adapun tahapan untuk sampai pada disertasi selesai harus melampaui enam ujian di antaranya.

★ Manajemen pendidikan profetik Dalam mengembangkan karakter peserta didik....

- a. Ujian kualifikasi disertasi.
- b. Ujian seminar proposal disertasi.
- c. Ujian seminar hasil penelitian disertasi.
- d. Ujian tertutup disertasi.
- e. Ujian terbuka (promosi doktor).
- f. Wisuda (disertasi sudah jadi).